



## Studies Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII MTsN 1 Pasaman

Muhammad Fauzan,<sup>1</sup> Asmar Habibi,<sup>2</sup> Agusrianto,<sup>3</sup> Riko Pilihantoni<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[muhammadfauzanhsb1989@gmail.com](mailto:muhammadfauzanhsb1989@gmail.com), <sup>2</sup>[Habibiasmar688@gmail.com](mailto:Habibiasmar688@gmail.com),

<sup>3</sup>[agusriantoriou@gmail.com](mailto:agusriantoriou@gmail.com), <sup>4</sup>[rkplht@gmail.com](mailto:rkplht@gmail.com)

Diterima: 2026-02-02 Diterima dalam bentuk revisi: 2026-02-07 Disetujui: 2026-02-10 Diterbitkan: 2026-03-01

### ABSTRACT

*This research is motivated by the problem of low student creativity in Islamic Religious Education (PAI) learning at MTsN 1 Pasaman, characterized by teacher centered learning, the use of conventional lecture methods, and a lack of opportunities for students to actively explore. This results in low student motivation, understanding, and learning outcomes. The research aims to describe the planning, implementation, and evaluation of applying the Project Based Learning (PJBL) model to enhance student creativity in PAI subjects. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques of observation, indepth interviews, and documentary studies. The findings indicate that the implementation of PJBL through systematic stages from theme identification, project planning, collaborative execution, to presentation and reflection successfully created active, innovative, and student-centered learning. Evaluation through self assessment, peer assessment, and product rubrics revealed a significant improvement in student creativity indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration of thinking. Therefore, the PJBL model is proven effective as an alternative strategy to overcome passive learning problems and enhance student creativity in the context of PAI.*

**Keywords:** Creativity, Learning Model, Project-Based Learning (PJBL)

### ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Pasaman, yang ditandai dengan pembelajaran berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah konvensional, dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi aktif. Hal ini mengakibatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL melalui tahapan sistematis mulai dari identifikasi tema, perencanaan proyek, pelaksanaan kolaboratif, hingga presentasi dan refleksi berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Evaluasi melalui penilaian diri, antar teman, dan rubrik produk mengungkap peningkatan signifikan pada indikator kreativitas siswa, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi berpikir. Dengan demikian, model PJBL terbukti efektif sebagai strategi alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran pasif dan meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks PAI.

**Kata kunci:** Kreativitas, Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa kehidupan manusia pada peradaban baru. Paradigma baru dalam kehidupan sosial ditandai lahirnya era masyarakat informasi. Era masyarakat informasi berdampak pada meningkatnya kebutuhan terhadap data dan informasi untuk pengembangan berbagai aspek kehidupan individu dan organisasi untuk menjadi kompetitif (Ritonga et al, 2020). Demikian halnya bidang pembelajaran, data dan informasi merupakan salah satu kebutuhan utama dalam pengembangan sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan entitas penting yang perlu didesain seefektif mungkin dalam mencapai kompetensi-kompetensi pendidikan abad 21. Keterampilan belajar era informasi tumbuh selaras dengan kompetensi-kompetensi pendidikan abad 21. Kompetensi tersebut antara lain berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, penyelesaian masalah, evaluasi dan manajemen diri (Dahri, 2022).

Sesuai dengan pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah pendidikan, Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa proses pendidikan yaitu pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, menantang, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Proses pembelajaran selalu menuntut pendidik supaya dapat kreatif dan inovatif. Seorang pendidik yang bertindak dan berpikir secara kreatif dan inovatif dapat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Dikatakan demikian, pendidik yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Yusuf et al, 2020). Keadaan yang demikian berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Helmiati, 2016).

Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan diterapkan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan suatu model pembelajaran tertentu. Dikutip dari pendapat Eggen and Kauchak menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan spesifik dalam mengajar yang memiliki tiga ciri, yakni: 1) Tujuan: model mengajar dirancang untuk membantu peserta ajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi, 2) fase: model mengajar mencakup serangkaian langkah-langkah disebut “fase” yang bertujuan membantu peserta ajar mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, 3) fondasi: model mengajar didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi (Eggen & Kauchak, 2012). Model pembelajaran penting diterapkan supaya peserta didik berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif, dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan karena penerapannya sangat efektif adalah model pembelajaran PJBL, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (Rafik, 2022).

Paul Eggen dan Don Kauchak menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan

pengaturan diri. Pelajaran dari pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga karakteristik, yakni: (1) pelajaran berfokus pada memecahkan masalah, (2) tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa, dan (3) pengajar mendukung proses saat peserta ajar mengerjakan masalah (Eggen & Kauchak, 2012). Misalnya, peserta didik dituntut untuk membuat proyek yang berkaitan dengan konsep pembelajaran sesuai dengan masalah yang dihadapi ketika itu (Kono, 2016). Dikutip dari Helmiati, pembelajaran yang seperti itu dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya dengan menciptakan sebuah proyek (Helmiati, 2016).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berperan penting dalam suatu proses pembelajaran, terlebih pada abad ke-21 ini. Dikatakan demikian karena model *Project Based Learning* (PJBL) menitikberatkan pada kreativitas pendidik dan peserta didik. Dikutip dari pendapat Zubaidah dalam (Wulandari, 2019), kreativitas dapat membuat peserta didik memecahkan masalah dengan logis sehingga mereka dapat sukses dalam menghadapi kompleksnya dunia. Kreativitas tidak hanya membuat peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dunia yang kompleks, tetapi juga mampu berdampak pada pola pikir mereka. Peserta didik dapat berpikir secara lebih kritis dan adaptif lagi dengan disertai konsep-konsep ilmu pengetahuan yang ada.

Terkait dengan PJBL ini juga terdapat penjelasannya dalam al-Qur'an yaitu An-Nahl ayat 43 yang artinya: "*Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*" (Q.S an-Nahl : 43).

Sebagaimana penjelasan Imam Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam Tafsirnya *al-Maraghi*. Beliau menafsirkan ayat di atas bahwa Allah SWT tidak mengutus seorang rasul pun sebelum Nabi Muhammad SAW, kecuali dari kalangan laki-laki yang diberi wahyu. Mereka adalah manusia pilihan yang diberi tugas untuk menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia. Jika ada yang meragukan keesaan Allah atau tidak mengetahui tuntunan-Nya, maka hendaknya bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab Allah (Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1992).

Jadi, ayat di atas relevansi dengan PJBL yaitu mendorong siswa untuk mencari pengetahuan dari sumber yang benar, sesuai semangat PJBL yang menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan penelitian.

Muncul ide-ide kreatif yang bermanfaat bagi semua orang, terbukti dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang memudahkan aktivitas manusia. Semua ini adalah hasil kreativitas. Di setiap sekolah menemukan banyak karakter siswa yang berbeda-beda. Siswa yang kreatif seringkali mampu menunjukkan kemandirian dalam proses berpikirnya dan berani mengemukakan pendapatnya di depan banyak orang. Banyak manfaat yang diperoleh siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya dalam kehidupan nyata. Banyak sekolah yang lahir sehingga melahirkan siswa yang lebih kreatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh hasil pengembangan sumber daya manusia dari pendidikan orang tua, sehingga sekolah tinggal mengembangkannya saja. Siswa yang kreatif mungkin sudah menguasai materi sebelum

mengajarkannya karena mereka mampu mempelajari keterampilan konseptual lebih dalam di luar kelas dari pada mengikuti penjelasan guru di Kelas (Nurul'Azizah, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di abad 21 ini. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan aspek-aspek kehidupan yang ada, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) juga dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa karena peserta didik dapat bereksplorasi secara dengan konsep atau ilmu pengetahuan yang sudah tersedia sehingga pemahaman mereka juga menjadi lebih baik.

Mengingat bahwa materi pelajaran PAI yang sering dianggap sulit oleh sebagian siswa, sebenarnya bisa diatasi dengan suasana belajar siswa dan bisa mengkonstruksi siswa untuk berfikir kreatif, agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mampu menyelesaikan soal dengan kemampuan kreatif. Kemampuan berpikir setiap siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan dalam mata pelajaran PAI.

Hasil observasi di Kelas VII MTsN 1 Pasaman (28/1/2025) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MTsN 1 Pasaman belum dapat memaksimalkan keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena kreatif itu sendiri adalah kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan. Jadi, selama ini di MTsN 1 Pasaman model pembelajaran yang diterapkan guru belum melibatkan siswa secara aktif dan materi pelajaran PAI yang diberikan siswa belum memungkinkan untuk mengerjakan dan mempraktikkan dalam berbagai cara serta sistematis.

Hal ini dapat diidentifikasi dari kegiatan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Guru masih menerapkan pembelajaran *teacher-centered* dimana guru yang menjelaskan materi dengan menggunakan model belajar konvensional yaitu metode ceramah, akibatnya sebagian siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran dan siswa pun kurang memahami materi. Sumber pembelajaran yang digunakan juga tidak menarik karena hanya bersumber dari buku pegangan guru, sehingga suasana belajar mengajar pasif, siswa mudah bosan, bahkan mengantuk, dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan ini juga mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar dengan baik, nilai belajar dan minat serta motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI masih rendah. Kemampuan berfikir kreatif siswa juga rendah karena sistem belajar yang sangat pasif dan berfokus pada penjelasan guru tanpa ada praktikum yang bisa menarik minat bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran PAI. Pengetahuan tentang PAI terdiri dari banyak konsep sehingga membutuhkan alat bantu dan praktik agar mudah dalam memahami materi yang diajarkan pembelajaran PAI, hal inilah yang membuat siswa pada umumnya merasa sulit dan tidak menyukai PAI dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, kurangnya kreativitas belajar serta kesulitan belajar peserta didik memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar rendah, yang ditimbulkan oleh kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada penyampaian materi pembelajaran PAI. Nantinya diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini akan mampu untuk

mengatasi permasalahan tersebut. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini juga diharapkan menjadi cara belajar kelompok biasa yang menjadi cara belajar kelompok yang aktif yang mampu melibatkan seluruh siswa.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2012). Kreativitas merupakan potensi atau bakat dalam diri siswa yang harus dikembangkan dan diasah dengan cara dilatih dan dibimbing oleh guru. Hawkins menyatakan bahwa “Kreativitas tidak dihasilkan oleh adanya peniruan, persesuaian, atau pencocokan terhadap pola-pola yang telah dibuat sebelumnya” (Hawkins, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam berkreaitivitas adalah sebuah pembaharuan dari pola-pola yang telah ada sebelumnya, bukan meniru karya yang sudah pernah diciptakan. Memodifikasi gerak juga merupakan materi pembelajaran berbentuk praktek yang dapat pula mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga tampak siswa lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif pada pembelajaran dengan materi berupa praktik. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto, bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Daryanto, 2014). Model pembelajaran berbasis proyek juga merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa kearah produktif (Sutirman, 2013).

Penelitian terdahulu yang sudah membahas tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi ajar pendidikan agama Islam materi PAI untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Wahyuni menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa, di mana siswa yang melakukan pembelajaran berbasis proyek memiliki rata-rata kelas yang lebih besar (71,7) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang melakukan pembelajaran konvensional (66) (Fajri & Wahyuni, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuryati yang mengatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas/keterampilan dan sikap peserta didik seperti halnya dalam berkomunikasi sampai dengan bertanggung jawab (Nuryati, 2020). Penelitian juga telah dilakukan oleh Sudibjo yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran PjBL ini siswa akan memahami proyek yang mereka lakukan sehingga hal ini dapat meningkatkan kreativitas, motivasi belajar siswa sampai dengan kerja sama antar siswa (Sudibjo, 2020). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiri, yang mengatakan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa (Khoiri, 2016).

Hingga saat ini, telah terdapat sejumlah penelitian yang dilakukan mengenai PjBL (*Project Based Learning*). Meskipun demikian, fokus penelitian pada penerapan PjBL untuk meningkatkan kreativitas siswa masih tergolong minim. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based*

*Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kreativitas siswa MTsN 1 Pasaman. Sehingga kebaruan di dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa peneliti sebelumnya yaitu dapat dilihat dari segi metode penelitian dan informan yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahasnya secara komprehensif.

Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan evaluasi peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII MTsN 1 Pasaman. Dengan adanya penelitian diharapkan berguna sebagai bahan refleksi, referensi, kajian, dan informasi untuk perencanaan, penerapan, dan evaluasi Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII MTsN 1 Pasaman.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk dipahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Arikunto, 2005).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti lakukan langsung dengan sumber data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi warga sekolah, yaitu: kepala sekolah dan guru PAI serta siswa MTsN 1 Pasaman. Wawancara dilakukan dengan cara berulang-ulang melalui teknik triangulasi data. Setelah data didapatkan dari sumber data, kemudian peneliti melakukan kroscek kembali terhadap informan. Teknik wawancara dilakukan di MTsN 1 Pasaman terkait dengan Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII MTsN 1 Pasaman.

Teknik analisis data data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan, dengan menggunakan teknik: 1) reduksi data dari data hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi dipilih, disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, 2) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang diperoleh dari, dan 3) Setelah mendeskripsikan data dari observasi, wawancara dan studi dokumenter dalam bentuk kalimat, peneliti akan menyimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini (Miles & Huberman, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Perencanaan untuk pembelajaran adalah langkah penting dalam setiap prosedur pembelajaran yang berhasil. Tahap persiapan ini dianggap penting karena menentukan kualitas output pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya akan ditetapkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap perencanaan ini (Wena, 2011). Adapun pada tahapan perencanaan di antaranya adalah: Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, Menganalisis karakteristik Peserta didik, Merumuskan strategi pembelajaran, Membuat lembar kerja, Merancang kebutuhan sumber belajar, Merancang alat evaluasi (Wena, 2011).

Dalam perencanaan ini langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai pembelajaran yaitu menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar. Modul ajar diperlukan karena proses pembelajaran tidak bisa dilakukan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul ajar) adalah dokumen yang disusun oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Modul ajar mencakup berbagai elemen, seperti tujuan pembelajaran, indikator, metode pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, dan strategi evaluasi. Modul ajar bertujuan untuk membantu guru dalam menyusun dan mengorganisasi pembelajaran yang efektif dan terarah. Tahap perencanaan ini meliputi penyusunan Modul ajar, penentuan model dan metode pembelajaran, persiapan materi yang akan disampaikan, serta penggunaan media sebagai pendukung kelancaran proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif serta efisien.

Sebagaimana penjelasan guru PAI MTsN 1 Pasaman bahwa metode PJBL ini memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk membangun dan menggali pengetahuan mereka sendiri, peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu meningkatkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial, yang kemudian dapat dituangkan dalam proyek yang nantinya akan mereka buat. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggungjawab, berfikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah.

Perencanaan pembelajaran menggunakan model PJBL (*Project Based Learning*) di MTsN 1 Pasaman, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan integrasi antara materi PAI dan PJBL. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi Materi PAI: Mengidentifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum, tujuan pembelajaran (TP) yang harus dicapai oleh Peserta didik.
2. Rancang Proyek: Merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari. Proyek ini dapat berupa kampanye kebaikan, pembuatan buku cerita, atau kegiatan lain yang terkait dengan nilai-nilai akhlak.
3. Integrasi Elemen PJBL: Memastikan bahwa elemen-elemen pembelajaran PJBL terintegrasi dengan baik dalam perancangan proyek. Memberikan waktu bagi Peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksplorasi mandiri terkait topik proyek, serta

mendorong kolaborasi antara Peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.

4. Rencana Pembelajaran: Mencantumkan rencana pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul ajar) yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek. Menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan proyek yang sedang dikerjakan oleh Peserta didik, serta menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PJBL, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau pembuatan produk kreatif.
5. Tahap Refleksi dan Evaluasi: Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek. Melibatkan Peserta didik dalam diskusi kelompok atau membuat jurnal refleksi untuk menggambarkan apa yang mereka pelajari, kesulitan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.

Meskipun perencanaan dan praktik yang cermat dapat memastikan bahwa prosedur dilakukan sebagaimana dimaksud dan hasil yang diinginkan tercapai, hal ini tidak selalu terjadi. Menerapkan apa yang telah Anda pelajari dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek merupakan langkah penting dalam mengembangkan kompetensi profesional. Ini dianggap penting karena ini adalah sarana yang memungkinkan peluang pendidikan yang rumit diberikan kepada anak-anak (Wena, 2011).

Efisiensi proyek secara substansial ditingkatkan dengan mengalokasikan Peserta didik ke berbagai kelompok pekerja berdasarkan tugas yang terlibat. Selain itu, akan dapat memberi Peserta didik wawasan pengalaman yang lebih mendalam saat mereka mengerjakan proyek. Sifat individu Peserta didik harus diperhitungkan saat membentuk kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keahlian masing-masing Peserta didik cocok untuk tugas-tugas yang terlibat dalam proyek. Saat menugaskan Peserta didik ke dalam kelompok, penting untuk mempertimbangkan kepribadian masing-masing.

Dalam memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI, terdapat beberapa tahapan yang diikuti dengan baik. Pertama, guru mempelajari kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh Peserta didik dalam mata pelajaran PAI, sehingga memahami konten pembelajaran yang harus disampaikan dengan baik. Kedua, guru mencari topik atau tema yang sesuai dengan standar kompetensi untuk proyek pembelajaran PAI, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, guru mempertimbangkan minat dan kebutuhan Peserta didik, melibatkan mereka dalam pemilihan proyek atau memberikan pilihan yang sesuai dengan minat mereka, untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi Peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut. Keempat, guru aktif berdiskusi dengan rekan guru PAI lainnya atau mengikuti pelatihan terkait model PJBL, mencari inspirasi dan ide proyek yang relevan dari pengalaman dan pengetahuan mereka, serta mengadaptasi contoh proyek yang telah dilakukan di tempat lain. Kelima, guru melakukan seleksi proyek dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan

standar kompetensi PAI, ketersediaan sumber daya, serta kelayakan dan keamanan bagi Peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut. Melalui tahapan-tahapan ini, guru berhasil memilih proyek yang sesuai dengan standar kompetensi PAI dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI menggunakan model PJBL.

Di MTsN 1 Pasaman ini, dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam proyek PJBL, guru mengikuti beberapa tahapan yang berhasil. Pertama, guru berhasil membangun suasana kelas yang inklusif dan kooperatif, dengan mengajarkan Peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung. Kedua, dalam perencanaan proyek, guru merancang tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi dan kerja tim, memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tim. Ketiga, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada Peserta didik dalam menjalankan kerja kelompok, melatih mereka tentang keterampilan kerjasama dan menjadi fasilitator dalam mengatasi konflik atau tantangan yang muncul. Keempat, guru menciptakan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bersama dalam tim, sehingga Peserta didik dapat berbagi pengalaman, mengevaluasi proses kerja kelompok, dan memperbaiki keterampilan kolaboratif mereka. Melalui tahapan-tahapan ini, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerja tim, sehingga Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam proyek PJBL.

Peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugas masing-masing setelah prosedur sebelumnya diselesaikan. Instruktur memiliki kewajiban untuk memantau dan mengarahkan semua murid setiap saat saat mereka terlibat dalam pekerjaan proyek. Instruktur berkewajiban untuk menunjukkan kesalahan segera setelah dibuat sehingga Peserta didik dapat mencoba lagi. Oleh karena itu, pendidik harus secara konsisten memberikan arahan yang substansial selama pelaksanaan proyek (Wena, 2011).

Perencanaan pembelajaran menggunakan model PJBL di MTsN 1 Pasaman, terdapat beberapa tahapan yang diikuti untuk memastikan integrasi antara materi PAI dan PJBL. Tahapan tersebut meliputi:

a) Mengidentifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran. b) Merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari, dengan memperhatikan elemen-elemen PJBL. c) Mencantumkan rencana pembelajaran dalam Modul Ajar yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek, serta mempersiapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PJBL. d) Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek, melalui diskusi kelompok atau pembuatan jurnal refleksi.

Berdasarkan penemuan di lapangan, rancangan yang dirumuskan oleh guru dalam menerapkan PJBL sudah dirumuskan ke dalam Modul Ajar mata pelajaran PAI. Sehingga diharapkan dengan adanya perencanaan ini dapat dilaksanakan PJBL dengan baik oleh guru PAI di kelas.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilur Rahman tahun 2023 dengan judul Pengelolaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan abad ke 21 di SD Smart School Jakarta Selatan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan model *Project Based Learning* berdasarkan kurikulum sekolah berjalan dengan baik yang dikemas dan diintegrasikan sesuai visi misi sekolah, kurikulum sekolah dan sekaligus penanaman karakter yang munculkan disetiap tingkatan kelasnya. (2) Penerapan model *Project Based Learning* terkait peningkatan keterampilan 4C berjalan baik, dilihat dari langkah –langkah PJBL dan elemenelemen PJBL yang dilaksanakan sesuai prosedur dari konsep PJBL. (3) dalam evaluasi model *Project Based Learning* keterlaksanaan dengan baik, ini terlihat dari skor yang dievaluasi sebesar 100% dan penerapan model PJBL juga sesuai dengan elemen penting PJBL sebesar 88%. (4) Kendala dan solusi yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu memerlukan banyak media yang dipergunakan terlebih projek yang dilaksanakan terjadi pada masa pandemi covid-19, guru dan siswa yang samasama harus terus belajar dan berkembang, selanjutnya memerlukan biaya yang memang tergolong cukup besar walaupun tidak semua projek relatif berbeda kebutuhan tiap tingkatan *grade*-nya (Rohman, 2023).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Eka Risma Junita dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di MTsN 1 Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di MTsN 1 Pasaman: 1) Guru PAI melakukan langkah-langkah Sintak PJBL: a) Identifikasi masalah; b) Mendesain perencanaan produk; c) Menyusun jadwal pembuatan; d) Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; e) Menguji hasil; f) Evaluasi pengalaman belajar. 2) Implementasi model PJBL oleh guru PAI di MTsN 1 Pasaman telah dilakukan dengan baik, sesuai sintak PJBL dalam rangka membentuk sikap sosial peserta didik dengan memanfaatkan proyek-proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosialis, religius dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan nyata. 3) Guru PAI menggunakan indikator evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, termasuk partisipasi peserta didik, pemahaman tentang materi, keterampilan sosial, dan evaluasi diri peserta didik. 4) Guru PAI mengalami beberapa kendala dalam penerapan model PJBL di MTsN 1 Pasaman, seperti waktu persiapan yang lebih lama, kurangnya sumber daya, serta sulitnya menentukan batasan waktu dalam kegiatan PBL (Junita, 2023).

### **Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

Merujuk pada hasil penelitian, Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di MTsN 1 Pasaman telah dilakukan dengan baik dalam rangka mengembangkan kreativitas Peserta didik.

Menurut Purwanto, hal ini karena konsep “*learning by doing*” John Dewey mengilhami pendekatan pendidikan berbasis proyek. Menurut Purwanto, ini mengacu pada cara anak diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang terdiri dari urutan tindakan. Pembelajaran berbasis proyek memberi anak-anak pengalaman langsung dengan berbagai tugas dan peran yang harus dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama (Purnawanto, 2019).

*Project Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membenturkan peserta didik kepada masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) atau berbasis proyek ini peserta didik dilatih untuk: 1) Bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya. 2) Menilai rencana kerja dan bekerja sesuai rencana yang telah dibuat. 3) Berkompetensi secara sehat. 4) Menerapkan atau mencari ilmu yang telah dipelajari (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Pembelajaran berdasarkan proyek di MTsN 1 Pasaman berguna untuk membantu Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut Peserta didik untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang penting dalam setiap proses pembelajaran (Wena, 2011). Adapun pada tahapan perencanaan di antaranya adalah merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, menganalisis karakteristik Peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran membuat lembar kerja, merancang kebutuhan sumber belajar, merancang alat evaluasi (Wena, 2011).

Dalam proses pembelajaran PJBL, Peserta didik akan belajar melalui pengalaman nyata dan memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Dengan demikian, Peserta didik akan memperoleh keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PJBL juga dapat membantu Peserta didik mengembangkan sikap religius yang positif melalui penerapan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari (Buna'i, 2021).

Pelaksanaan praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana serta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, diperlukan beberapa persiapan praktik. Adapun tahapan pelaksanaan diantaranya adalah persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, pembagian kelompok dan pengerjaan proyek (Wena, 2011).

Pelaksanaan pembelajaran PAI PAI di MTsN 1 Pasaman dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas Peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, Identifikasi Topik atau Tema, Langkah awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PJBL adalah menentukan topik atau tema yang akan dibahas. Dalam konteks pembelajaran PAI, topik atau tema yang dipilih haruslah relevan dengan nilai-nilai agama dan moral yang ingin ditanamkan pada Peserta didik. Perencanaan Proyek setelah topik atau tema telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah merencanakan proyek yang akan dilakukan oleh Peserta didik. Proyek yang direncanakan harus sesuai dengan topik atau tema yang telah dipilih dan juga mempertimbangkan keterampilan yang ingin dikembangkan pada Peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas,

komunikasi, dan kerja sama. Pelaksanaan Proyek setelah proyek telah direncanakan, Peserta didik akan melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam proses pelaksanaan proyek, guru harus memastikan bahwa Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proyek, dan membantu mereka untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang muncul. Presentasi Hasil Proyek setelah proyek selesai dilaksanakan, Peserta didik akan mempresentasikan hasil proyek mereka. Presentasi hasil proyek dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti poster, video, atau presentasi. Dalam presentasi hasil proyek, Peserta didik dapat memaparkan nilai-nilai agama dan moral yang dipelajari dan diaplikasikan dalam kegiatan proyek.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Peserta didik merespons pembelajaran dengan model PJBL dengan sangat positif. Mereka lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran, memahami konsep PAI dengan lebih baik, dan mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa model PJBL efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi Peserta didik.

Mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), Peserta didik merasa model pembelajaran tersebut lebih menyenangkan, kreatif, interaktif, aktif, dan berbeda dari biasanya. Mereka juga merasa pembelajaran dengan model ini lebih bermakna, nyaman, dan dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Peserta didik senang dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari melalui pembuatan proyek. Model pembelajaran ini juga membantu mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya (Jamaris, 2006).

Pengembangan kreativitas adalah suatu rangkaian yang membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga siswa dapat menghasilkan suatu ide-ide, kreasi-kreasi dari berbagai kegiatan yang disajikan guru dalam pembelajaran. setiap jenjang pendidikan pasti ada perkembangan dimulai dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi, begitu juga perkembangan kreativitas siswa yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Berdasarkan temuan di MTsN 1 Pasaman bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru PAI sebelum pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) pada proses pembelajaran PAI di kelas dan sebelum dimasukkan ke dalam modul ajar PAI yaitu meliputi:

1. Menentukan dan memilih Tema Proyek:

Pada tahap ini saya dan siswa membuat kesepakatan pada masalah atau tema PAI proyek (misalnya, hisab awal bulan puasa, tata cara shalat jamaah, zakat, PAI lingkungan) yang relevan dan menantang untuk diselesaikan melalui proyek. Pada modul ajar ini proyek yang sudah dihasilkan produknya adalah tentang puasa.

2. Perencanaan Proyek (Desain):

Guru menentukan dan merancang langkah-langkah, menentukan alat/bahan, dan membagi tugas secara kolaboratif untuk mencapai tujuan proyek PAI. Kemudian ditugaskan kepada siswa untuk melaksanakannya.

3. Penyusunan Jadwal:

Pada langkah-langkah ini guru menentukan linimasa atau jadwal kegiatan proyek, termasuk tenggat waktu setiap tahapan. Kemudian membuat kesepakatan dengan siswa waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan proyek dari waktu atau jadwal yang sudah ditentukan tadi.

4. Pelaksanaan Proyek dan Pengumpulan Data:

Pada tahap ini siswa sudah disarankan atau ditugaskan untuk memulai kegiatan proyek, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah (misalnya, membuat jadwal imsakiyah ramadhan atau laporan praktik hasil proyek dan melaporkan hasil produk) terkait materi PAI.

5. *Monitoring* (Pemantauan):

Pada tahap ini kami sebagai guru memantau kemajuan, memberikan bimbingan, dan memastikan siswa tetap fokus pada tujuan proyek. Baik secara *online* maupun *offline*.

6. Pengujian Hasil dan Penilaian:

Pada tahap ini siswa sudah disarankan untuk mempresentasikan hasil proyek (produk akhir/laporan), kemudian untuk dievaluasi oleh guru dan teman sekelas berdasarkan rubrik penilaian.

7. Evaluasi Pengalaman (Refleksi):

Pada tahap ini saya sebagai guru PAI dan siswa merefleksikan seluruh proses proyek untuk memperbaiki diri dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan model PJBL memiliki dampak positif pada sikap sosial Peserta didik. Model ini mendorong kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab, dan komunikasi efektif. Sikap sosial Peserta didik dalam konteks ini mencerminkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan berkomunikasi dalam konteks kelompok.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Izza Mazida dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning Berbasis Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik pembelajaran *blended learning* SDIT Ahmad Yani Kota Malang adalah dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous virtual collaboration* dengan rasio pembagian peserta didik 50:50 menggunakan media interaksi *google meet* dan *learning management system* berupa *google classroom*; 2) Penerapan model *Project Based Learning* berbasis *blended learning* yaitu, dengan langkah awal menentukan pertanyaan mendasar, mendisain proyek, menentukan jadwal, memonitoring proyek, menguji hasil, dan evaluasi; 3) Kreativitas peserta didik berada di level baik pada kreatif berpikir, dilihat melalui hasil persentase kemampuan untuk setiap indikator masing-masing peserta didik. Pada kategori sangat baik di indikator berpikir lancar, berpikir luwes kategori

sangat baik, berpikir merinci kategori baik, dan berpikir orisinil pada kategori cukup baik (Mazida, 2022).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Muhaimin dengan judul Penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam dikategorikan baik. (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam dikategorikan baik dengan presentase kinerja sebesar 76%. (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam dikategorikan baik (Muhaimin, 2020).

### **Evaluasi Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Hal ini sudah dilakukan oleh MTsN 1 Pasaman. Berikut bentuk asesmen yang dilakukan oleh guru PAI MTsN 1 Pasaman:

#### 1. *Self assessmen* (Penilaian Diri)

Menurut saya penilaian diri penting untuk dilakukan guna merefleksikan diri peserta didik itu sendiri, selain itu juga untuk menunjukkan tentang apa yang sedang peserta didik rasakan yang menjadi hak setiap peserta didik untuk senang dalam setiap pembelajaran. Peserta didik merefleksikan diri tentang seberapa besar kontribusi dalam kelompok tersebut baik ketika mendengar, bernegosiasi dan menyampaikan ide-ide. Kemudian peserta didik juga mengevaluasi hasil proyeknya sendiri, motivasi, usaha, ketertarikan, dan tingkat produktivitas. Dalam hal ini peserta didik dapat mengutip nilai kreativitas yang dihasilkan dari produk materi puasa tentang menentukan awal mula puasa Ramadhan.

#### 2. *Peer assessmen* (Penilaian antar siswa)

Agar mendapatkan penilaian yang valid maka dilakukan juga penilaian antar siswa adalah elemen penting pada *Project Based Learning* (PJBL) karena guru tidak selalu bersama semua siswa setiap waktu dalam proses pengerjaan proyek. Penilaian antar siswa akan memudahkan saya dalam memberikan penilaian inividu dalam kelompok, hal ini akan menjadikan siswa lebih kritis terhadap kerja temannya dan berusaha untuk saling memberikan umpan balik antar siswa.

#### 3. Rubrik Penilaian Produk

Penilaian produk yaitu penilaian terhadap proses dalam pembuatan dan hasil produk dari yang dibuat. Penilaian produk di sini meliputi penilaian kemampuan dari siswa dalam membuat produk-produk seperti: membuat poster, blog, jadwal imsakiah, dan video atau bisa juga menggunakan alat-alat teknologi tepat guna yang sederhana. Dalam mengembangkan produk dari proyek ini, maka harus melalui tiga tahapan dan setiap dari

tahapan perlu diadakan penilaian meliputi : tahap persiapan, tahap pembuatan produk, dan tahap penilaian.

Indikator untuk mengetahui kreativitas dalam membuat produk yang kreatif yaitu dapat diindikasikan dengan kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Aspek kefasihan (*fluency*) mengacu kepada ketepatan atau kebenaran produk yang dibuat. Aspek fleksibilitas mengacu pada cara cara yang berbeda yang dilakukan dalam membuat produk, sedangkan aspek kebaruan mengacu pada cara baru yang ditampilkan peserta didik dalam menghasilkan produk (Furi, 2018).

Apabila evaluasi sudah dilakukan maka dapat diukur apa saja yang menjadi indikator jika peserta didik sudah memiliki kreativitas. Berikut kontribusi dan indikator apabila siswa MTsN sudah memiliki kreativitas pada diri siswa:

(a) Pengalaman langsung, di mana siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sehingga mendorong pemikiran inovatif dalam menyelesaikan persoalan; (b) Kemandirian, karena dalam PJBL siswa terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek, yang secara tidak langsung menumbuhkan kreativitas serta sikap inisiatif; (c) Kerja sama, karakter PJBL yang kolaboratif mendorong siswa untuk saling bertukar ide, bekerja dalam tim, serta belajar dari perspektif teman lain, yang memperkaya cara berpikir mereka; (d) Penguatan kemampuan berpikir kritis, karena siswa ditantang untuk mengevaluasi berbagai alternatif solusi, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan yang tepat; (e) Kemampuan presentasi dan refleksi, karena siswa sering diminta mempresentasikan hasil proyek mereka, sehingga mereka dapat melatih keterampilan komunikasi dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, yang selanjutnya mengembangkan cara berpikir kreatif untuk perbaikan di masa depan; (f) penguatan bakat dan minat peserta didik. Peserta didik yang berbakat dan berminat ini dibimbing lebih lanjut oleh penulis dan diikuti lomba. Dengan semua unsur tersebut, pembelajaran berbasis proyek memberikan fondasi yang kokoh dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan menyenangkan. Sedangkan karakteristik utama dari siswa apabila telah memiliki nilai-nilai kreativitas mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) Kelancaran berpikir (*fluency*), yaitu kemampuan individu untuk dengan cepat menghasilkan banyak ide. Dalam aspek ini, yang lebih ditekankan adalah jumlah ide yang dihasilkan, bukan kualitasnya. (2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yakni kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam ide, jawaban, atau pertanyaan yang berbeda-beda. Orang yang berpikir fleksibel mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi, dan mudah meninggalkan pola pikir lama untuk beralih ke pendekatan baru. (3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu keterampilan dalam mengembangkan ide lebih lanjut dengan menambahkan rincian atau unsur-unsur pendukung, sehingga ide tersebut menjadi lebih kaya dan menarik. (4) Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang unik dan belum pernah ada sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PJBL dalam membentuk sikap sosial Peserta didik yaitu Evaluasi hasil akhir proyek, Evaluasi hasil akhir proyek dilakukan untuk mengukur sejauh mana Peserta didik

telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat menilai kualitas proyek yang dihasilkan oleh Peserta didik berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Peserta didik telah memahami materi pembelajaran dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dan moral yang dipelajari dalam proyek. Evaluasi proses pembelajaran, Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model PJBL dalam pembelajaran PAI dan untuk menilai sejauh mana Peserta didik telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan observasi dan pengamatan pada setiap tahap pembelajaran untuk melihat sejauh mana Peserta didik terlibat aktif dan berkolaborasi dalam proyek. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk mengevaluasi keberhasilan model PJBL dalam membentuk sikap sosial Peserta didik. Evaluasi sikap Peserta didik, Evaluasi sikap Peserta didik dilakukan untuk menilai perubahan sikap sosial Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model PJBL. Guru dapat melakukan observasi terhadap sikap Peserta didik selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik secara terus menerus pada Peserta didik. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk menilai sejauh mana model PJBL dapat mengembangkan kreativitas Peserta didik.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Paradigma yang berbeda, seperti pembelajaran inkuiri, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran langsung, tersedia bagi para pendidik. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan terserah pada instruktur untuk memilih yang tepat dan menggunakan rangkaian taktik yang tepat untuk memastikan bahwa kekurangan model tidak menghalangi pengajaran. Dalam bidang pendidikan agama Islam dan akhlak, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan berbagai faktor, antara lain keistimewaan materi, Peserta didik, mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran (Azis & Satria, 2022).

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Handayani dengan judul Keefektifan *Project Based Learning* (PJBL) Bermuatan Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa telah meningkat moderat dan kreatif. Temuan positif pada penelitian bahwa pembelajaran yang mengeksplorasi, mengimplementasikan, dan melestarikan potensi lokal dapat membangun identitas dan karakter siswa yang berbudaya. Wawasan lokalitas dengan keanekaragaman budaya dapat menciptakan karakter persatuan dan keragaman di setiap wilayah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJBL dengan etnosains dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Handayani, 2019).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Alfun Fauzi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Abad Ke 21 Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat Kompetensi abad ke-21 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal berada pada kategori yang cenderung rendah. Setelah penerapan modul

ajar berbasis model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) mengalami peningkatan yang signifikan mayoritas berada dalam kategori tinggi. 2) Model awal panduan penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) telah melalui beberapa revisi penting untuk menyempurnakan kualitas dan efektivitas penggunaannya. Revisi ini mencakup tiga aspek utama: penyesuaian format bahasa Inggris, perubahan istilah IPA menjadi IPAS, dan penambahan lampiran berupa modul ajar sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) Model final panduan penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) telah melalui proses validasi oleh dua ahli untuk menilai kualitas dan kelayakan aspek modul ajar yang dikembangkan. Hasil dari proses validasi ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan berhasil memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan. 4) Penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21 yang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis, yang merupakan kompetensi utama dalam pembelajaran modern (Fauzi, 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII MTsN 1 Pasaman. Temuan utama menunjukkan bahwa PJBL yang direncanakan melalui penyusunan modul ajar berbasis proyek, dilaksanakan melalui langkah-langkah sistematis, dan dievaluasi dengan penilaian otentik, secara efektif mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Perubahan ini secara langsung membangkitkan kreativitas siswa, yang terukur melalui peningkatan pada keempat indikatornya yakni kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi dalam berpikir serta menghasilkan produk pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini dalam menguatkan mata pelajaran PAI bersifat substantif dan metodologis. *Pertama*, penelitian ini mendemonstrasikan bahwa materi PAI yang sering dianggap abstrak dan normatif dapat dikontekstualisasikan melalui proyek nyata sehingga menjadi relevan, menarik, dan mudah dipahami. *Kedua*, penelitian ini memperkuat fondasi pedagogis PAI dengan mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas ke dalam inti pembelajarannya, membuktikan bahwa PAI tidak hanya menekankan aspek afektif dan spiritual, tetapi juga dapat menjadi wahana pengembangan keterampilan kognitif dan sosial yang tinggi. *Ketiga*, temuan penelitian memberikan kerangka praktis yang konkret bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, sekaligus menjawab tuntutan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musthafa al-Maraghi. (1992). *Tafsir al-Maraghi, Juz 13*. Toha Putra.
- Arif, M. (2009). *Menyelami makna kewahyuan kitab suci : pesan transformatif dan edukatif al Qur'an untuk kehidupan*. Idea Press.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azis, A., & Satria, R. (2022). “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP. *As-Sabiqun*, 4(3), 473–483.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Media Publishing.
- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPJBL) Model Pembelajaran Abad 21*, Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- EGGEN, P., & KAUCHAK, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir* (6th ed.). PT Indeks.
- Fauzi, A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Abad Ke 21 Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*". Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
- Furi, L. M. I. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1).
- Handayani, P. (2019). *Keefektifan Project Based Learning (PjBL) Bermuatan Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD*. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Hawkins, A. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati*. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Helmiati, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP. *Program Pendidikan Seni Tari Dan Musik. Jurusan Bahasa Dan Seni, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1–13.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Grasindo.
- Junita, E. R. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong*. Program Pascasarjana IAIN Curup.
- Khoiri. (2016). Keefektifan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 1–10.
- Kono, R. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa tentang Ekosistem dan Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Sigi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 5(1).
- Mazida, L. I. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Blended Learning*

- pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Muhaimin. (2020). *Penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima*.
- Munandar, U. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- N, F., & D, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa., *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 14–21.
- Nurul'Azizah, A. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD., *Jartika*, 1(1), 194–204.
- Nuryati, D. W. (2020). Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), (2020): ., 5(2), 98–106.
- Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1), 1–11.
- Rafik, M. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21, *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol. 05 No. 01
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Rohman, K. (2023). *Pengelolaan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan abad ke 21 di SD Smart School Jakarta Selatan*". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudibjo, N. (2020). Application Of Project-Based Learning To Grow Creative Behavior, Learning Interest, And Class V Student Cooperation In Sd Athalia Tangerang. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1-16.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbany*, 3(1), 320–27.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Wulandari, A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa SMP pada Pembelajaran IPA. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(1), 47–58.

Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di SMA Islam terpadu darul hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49-60.